



## Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Siswa Sekolah Dasar

Riski<sup>1</sup> ✉, Ummah Karimah  
Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1</sup>  
e-mail: ummah.karimah@umj.ac.id

### Abstrak

Bentuk penyimpangan sikap terhadap siswa karena cenderung meniru apa yang dilihat sehingga menyebabkan sikap bersikap yang kurang baik atau akhlak mazmumah. Oleh karena itu, diadakan optimalisasi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi akhlak mazmumah siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi akhlak mazmumah dan faktor-faktor yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Akhlak mazmumah siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mencari data tentang optimalisasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi akhlak mazmumah dan faktor-faktor yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Akhlak mazmumah siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan. Metode dokumentasi data yang dicari yaitu data tentang letak geografis sekolah, data keadaan guru, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana. Adapun pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan kredibilitas dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi akhlak mazmumah siswa dilakukan dengan cara melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman. Gambaran akhlak mazmumah seperti membolos sekolah, menjelekkan temannya sendiri, dusta, berolok-olok, mengganggu temannya dikelas, berkhianat dan tidak mau patuh dengan guru dan orang tua. Adapun faktor-faktor yang dihadapi guru dalam mengatasi akhlak mazmumah yaitu kurangnya pengawasan orang tua, masa remaja (pubertas), teman sebaya, dan media sosial.

**Kata Kunci:** Akhlak Mazmumah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Optimalisasi

### Abstract

*A form of deviation in attitude towards students is because they tend to imitate what they see, causing poor behaviour or bad morals. Therefore, Islamic religious education teachers were optimized to deal with students' mazmumah morals at SDN Sawah 04 Ciputat, South Tangerang. This research aims to find out Islamic Religious Education teachers in coping with mazmumah morals and the factors faced by Islamic Religious Education teachers in dealing with mazmumah morals of students at SDN Sawah 04 Ciputat South Tangerang.*

*The approach used in this research is qualitative research. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Observation and interview methods were used to*



*find data regarding the optimisation of Islamic Religious Education teachers in dealing with mazmumah morals and the factors faced by Islamic Religious Education teachers in coping with mazmumah morals of students at SDN Sawah 04 Ciputat, South Tangerang. The data documentation method sought is data about the geographical location of the school, data on the condition of teachers, the condition of students, as well as facilities and markets. The verification of the validity of this research data uses credibility by extending observations, increasing persistence in research and triangulation.*

*The results of the research show that the optimisation of Islamic Religious Education teachers in dealing with students' mazmumah morals is carried out through example, habituation, advice and punishment. The description of Mazmumah's morals includes skipping school, badmouthing one's friends, lying, making fun of one another, disturbing one's friends in class, betraying one another and not wanting to obey one's teachers and parents. The factors faced by teachers in overcoming mazmumah morals are lack of parental supervision, adolescence (puberty), peers, and social media.*

**Keywords:** *Morals of Mazmumah, Optimization, and Teacher of Islamic Religious Education*

## Pendahuluan

Akhlak pada dasarnya salah satu ciri yang melekat pada diri seseorang, yang menyatu dengan perilaku atau tindakan. Ketika perilaku yang melekat tersebut buruk dan merugikan, ini disebut akhlak mazmumah. Sebaliknya, jika perilaku yang ditunjukkan positif dan terpuji, dinamakan akhlak mahmudah. Dalam hal ini lebih difokuskan dengan akhlak mazmumah, akhlak ini segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran (Syarifah Habibah, 2015).

Kebiasaan dan kehancuran yang disebabkan adanya akhlak mazmumah ini tidak hanya bergantung pada sikap menjauh dari agama, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah nilai-nilai akhlak yang tidak didasarkan pada agama cenderung berubah dengan keadaan tempat dan waktu. Oleh karena itu, terjadinya akhlak mazmumah akibat dari kombinasi faktor-faktor yang membuat siswa kehilangan akhlak yang baik. Banyak faktor yang menyebabkan terjadi akhlak mazmumah pada siswa, sehingga individu melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan sekolah, maupun aturan-aturan agama. Beberapa siswa yang terlibat dalam tindakan-tindakan yang melanggar aturan sekolah dapat dikatakan memiliki sifat yang tidak baik, seperti berbohong, sombong, iri, dengki, bolos, suka menentang, khianat, pemaarah, pengecut, ingin dipuji dan lain sebagainya (Hasan Basri, 2000)

Akhlak yang seharusnya dimiliki oleh siswa sekolah dasar meliputi akhlak sopan santun, jujur, dan berbuat baik terhadap sesama. Tidak hanya di sekolah siswa dapat membiasakan akhlak yang baik di rumah dan orang tua perlu mengawasinya. Akan tetapi seorang guru juga memiliki tugas tersebut. Perilaku-perilaku yang dilakukan oleh individu terkait dengan interaksi sosial atau perilaku yang berdampak pada diri sendiri. Meskipun individu yang bersangkutan mungkin tidak merasa terganggu atau tidak memandang masalah pada perilakunya, orang di sekitarnya akan merasakan dampak yang cukup mengganggu akibat tindakan-tindakan siswa tersebut (Abu Darwis, 2006)

Tindakan-tindakan siswa ini sangat diperhatikan oleh sekolah dan masyarakat, karena peran mereka sebagai generasi penerus bangsa. Apabila banyak siswa yang berperilaku tercela akan menjadi masalah serius bagi nasib bangsa di masa depan. Jika perilaku, moral dan akhlak generasi muda mengalami kemunduran, bangsa ini pun akan mengalami kemunduran. Sebagai seorang pendidik di sekolah harus melakukan optimalisasi khususnya guru pendidikan agama Islam tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi dalam hal membina akhlak atau budi pekerti yang luhur serta pola pikir yang positif bagi siswa, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat (Ani Yuniati, dkk, 2017)

Keberhasilan proses dan hasil yang dicapai dalam mengatasi akhlak mazmumah siswa yaitu dapat tumbuh dengan baik dan terhindar dari akhlak mazmumah. Dan seorang guru harus bisa menjadi teman maupun orang tua agar siswa merasa nyaman dan dapat bercerita tentang apa yang sedang dialaminya (Widiasworo, E., 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan".

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri, yang bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Selain itu, jenis pendekatan penelitian ini juga memakai pendekatan penelitian deksriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Yuli Nurmalsari and Rizki Erdiantoro, 2020).

Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan pemberian motivasi di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deksriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan peneliti deksriptif kualitatif.

Kebutuhan akan instrument penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah adanya instrumen berupa: peneliti, pedoman wawancara, dan alat perekam (foto dan suara). Data penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian dari penelitian adalah wawancara. Panduan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada optimalisasi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi akhlak mazmumah siswa, kepada informan yang telah ditentukan melalui teknik wawancara. Berdasarkan penelitian kualitatif dari penelitian ini maka data dan sumber data yang membantu penelitian yaitu: mengetahui gambaran umum akhlak mazmumah siswa di sekolah, faktor-faktor yang memengaruhi akhlak mazmumah siswa di sekolah dan langkah-langkah optimalisasi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi akhlak mazmumah siswa di sekolah. Sedangkan sumber datanya meliputi satu guru pendidikan agama Islam dan dua siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian yaitu menggunakan tiga data diantaranya mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Untuk melakukan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas yang meliputi: 1) Perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan kredibilitas data yang dikumpulkan. 2) Peningkatkan ketekunan. Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan dari hal-hal tersebut secara rinci. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. 3) Diskusi dengan teman sejawat. Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat.

## **Hasil dan Pembahasan**

Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan merupakan suatu optimalisasi yang dimana dibentuk dalam kerja sama dalam membina siswa di sekolah serta memberikan pelayanan seperti pembinaan, pembiasaan, nasehatn dan hukuman bagi siswa yang memiliki akhlak mazmumah. Sehingga sekolah dapat mengatasi akhlak mazmumah siswa.

Maka demikian Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan, membahas dari hasil temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Gambaran akhlak mazmumah siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan**

Permasalahan gambaran akhlak mazmumah siswa ini untuk menunjukkan apa saja yang dimiliki oleh siswa, maka dari itu bisa dilihat setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian dengan beberapa informan yang ada di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan menyatakan bahwa:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan kepada siswa mengenai gambaran atau bentuk-bentuk akhlak mazmumah atau tercela, sehingga anak mengetahui apa saja yang termasuk akhlak tercela. Adapun siswa harus memahami dan mengetahui bentuk-bentuk akhlak mazmumah atau tercela yang seharusnya

ditinggalkan dan dihindari. Seperti halnya membolos sekolah, mengganggu temannya di sekolah, malas untuk belajar, kurang sopan dengan guru dan lain sebagainya.”

Hal ini diperkuat dari penelitian Ahmad Fauzi dan Siti Nurjanah mengatakan bahwa akhlak mazmumah cukup lazim di kalangan siswa SMP Muhammadiyah di Kota Bandung, contoh akhlak mazmumah yang ditemukan yaitu bohong, malas, iri hati, sombong dan lain-lain sebagainya (Ahmad Fauzi dan Siti Nurjanah, 2020).

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Fatimah Zahro dan Muhammad Nur (2020) mengatakan bahwa beberapa contoh akhlak mazmumah di SMK antara lain terlambat sekolah, bolos, tawuran, kurang sopan kepada guru dan lain-lain sebagainya. Cara mengatasi akhlak mazmumah yang dilakukan guru dengan cara menjadi *role model* bagi siswa dan menanamkan nilai-nilai Islam seperti disiplin dan tanggung jawab.

Hal ini di perkuat dari hasil penelitian Muhammad Isa dan Nurhayati (2022) mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab munculnya akhlak mazmumah pada siswa SMA antara lain pengaruh negatif dari teman sebaya, kurangnya pemahaman tentang moral dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Contoh akhlak mazmumah pada siswa SMA yaitu merokok, suka mencontek dan perilaku seks bebas.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gambaran akhlak mazmumah siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan yang seharusnya ditinggalkan dan dihindari. Seperti halnya membolos sekolah, mengganggu temannya di sekolah, malas untuk belajar, dan kurang sopan dengan guru. Gambaran akhlak lainnya seperti bohong, malas, iri hati, sombong, terlambat sekolah, bolos, tawuran merokok, suka mencontek dan perilaku seks bebas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan teknik mengatasi akhlak mazmumah yang dilakukan guru dengan cara menjadi *role model* bagi siswa dan menanamkan nilai-nilai Islam seperti disiplin dan tanggung jawab serta dikarenakan kurangnya pemahaman tentang moral dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

## 2. Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah

Setiap sekolah dasar memiliki beberapa problem yang ada, seperti halnya akhlak mazmumah yaitu telat masuk sekolah, mengganggu temannya di kelas dan lain sebagainya. Maka dari itu, guru harus memiliki optimalisasi dalam mengatasi akhlak mazmumah siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan menyatakan bahwa:

“Optimalisasi yang harus dilakukan untuk mengatasi akhlak mazmumah siswa di sekolah yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Dengan adanya itu siswa akan paham dan menghindari akhlak mazmumah tersebut. Dengan adanya itu siswa memiliki dan mengamalkan nilai-nilai agama yang didapatkannya di sekolah, sehingga siswa menghindari akhlak mazmumah atau tercela.”

Hal ini di perkuat dari hasil penelitian Ahmad Ridwan dan Muhammad Nur mengatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di era digital antara lain dengan mendorong siswa untuk berakhlak mulia di era digital dan membantu siswa memanfaatkan teknologi digital untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama (Ahmad Ridwan dan Muhammad Nur, 2021).

Hal ini diperkuat dari penelitian Muhammad Isa dan Nurhayati (2022) mengatakan bahwa model keteladanan guru Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan akhlak siswa SD meliputi keteladanan dalam ucapan dan perbuatan, keteladanan kejujuran dan keadilan dan keteladanan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Hal ini di perkuat dari hasil penelitian Siti Nurjanah dan Halimah (2022) mengatakan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa berbasis kearifan lokal dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan memberikan keteladanan yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi akhlak mazmumah yaitu dengan keteladanan dalam ucapan dan perbuatan, keteladanan kejujuran pembiasaan, keteladanan tanggung jawab, dan keteladanan kedisiplinan dan tanggung jawab serta nasehat, dan hukuman. Dengan adanya itu siswa akan paham dan menghindari akhlak mazmumah tersebut. Dengan adanya itu siswa memiliki dan mengamalkan nilai-nilai agama yang didapatkannya di sekolah, sehingga siswa menghindari akhlak mazmumah atau tercela. Dan dengan mendorong siswa untuk berakhlak mulia di era digital dan membantu siswa memanfaatkan teknologi digital untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama. Bentuk optimalisasi lainnya dengan membentuk karakter siswa berbasis kearifan lokal dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan memberikan keteladanan yang baik.

### 3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akhlak Mazmumah Siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan

Faktor yang memengaruhi akhlak mazmumah siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan banyak beberapa faktor yang dialami oleh pendidik dan siswa di sekolah berdasarkan penelitian yaitu kurangnya pengawasan orang tua, teman sebaya, media massa, dan lingkungan. Hal tersebut yang memengaruhi siswa memiliki akhlak mazmumah, untuk menghadapi faktor yang memengaruhi akhlak mazmumah siswa di sekolah memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman. Supaya siswa akan paham mengenai akhlak mazmumah yang harus dihindarinya. Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan menyatakan bahwa:

“Banyak faktor yang ditemukan mengenai siswa yang memiliki akhlak mazmumah seperti halnya kurang pengawasan orang tua, teman sebaya, dan media sosial yang salah digunakan oleh siswa. Dari hal itu sudah memperlihatkan siswa memiliki berbagai macam akhlak mazmumah di sekolah.”

Hal ini diperkuat dari penelitian Siti Maryam dan Nurhayati (2022) mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi salah satu akhlak mazmumah yaitu menyontek antara lain kurangnya motivasi belajar, tekanan dari orang tua untuk mendapatkan nilai tinggi dan budaya mencontek di sekolah.

Hal ini diperkuat dari penelitian Asep Saeful Muhtadi dan Neni Kurniasih (2021) mengatakan bahwa faktor-faktor memengaruhi terjadinya *bullying* antara lain pola asuh yang kurang baik, kurangnya pendidikan agama di keluarga dan kurangnya program pembinaan akhlak di sekolah.

Hal ini diperkuat dari penelitian Siti Aisyah dan Nurhayati (2020) mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku membolos sekolah yaitu kurangnya motivasi belajar, pengaruh negatif dari teman sebaya dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-Faktor yang memengaruhi akhlak mazmumah Siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan yaitu kurangnya pengawasan orang tua, teman sebaya, media massa, dan lingkungan. Maka pihak sekolah yakni guru PAI memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman. Supaya siswa akan paham mengenai akhlak mazmumah yang harus dihindarinya. Faktor lainnya seperti pada contoh akhlak mazmumah menyontek antara lain kurangnya motivasi belajar, tekanan dari orang tua untuk mendapatkan nilai tinggi dan budaya mencontek di sekolah. Dan akhlak mazmumah seperti *bullying* dikarenakan pola asuh yang kurang baik, kurangnya pendidikan agama di keluarga dan kurangnya program pembinaan akhlak di sekolah. Serta akhlak mazmumah seperti membolos sekolah yaitu kurangnya motivasi belajar, pengaruh negatif dari teman sebaya dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Siswa di SDN Sawah 04 Ciputat Tangerang Selatan. Dengan demikian peneliti dapat mengambil dan mengemukakan suatu kesimpulan terhadap penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan yang ada dalam gambaran akhlak mazmumah yaitu siswa ada beberapa yang dimilikinya, di antaranya membolos sekolah, mengganggu temannya di sekolah, malas untuk belajar, kurang sopan dengan guru dan lain sebagainya.
2. Optimalisasi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi akhlak mazmumah siswa yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Dengan adanya itu siswa akan paham dan menghindari akhlak mazmumah tersebut. Selain itu siswa akan memiliki nilai-nilai yang terpuji dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi akhlak mazmumah siswa yaitu banyak beberapa faktor dengan kurangnya pengawasan orang tua bisa menjadi faktor yang sangat berpengaruh, teman sebaya, media sosial dan lain sebagainya. Dengan adanya faktor tersebut siswa akan terpengaruh untuk memiliki akhlak mazmumah atau tercela, sehingga siswa akan jauh dengan akhlak terpuji yang seharusnya dimilikinya.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Fauzi dan Siti Nurjanah. (2020). Gambaran Akhlak Mazmumah Siswa SMP Muhammadiyah di Kota Bandung, *"Jurnal Pendidikan Islam"*, 24 (2), h. 30.
- Ahmad Ridwan dan Muhammad Nur. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Era Digital, *"Jurnal Pendidikan Islam"*, 21(2), h. 41.
- Asep Saeful Muhtadi dan Neni Kurniasih. (2021). Pengaruh Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP di Kota Bandung, *"Jurnal Pendidikan Islam"*, 22(1), h. 39.
- Ayumi, A. B., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Kreatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika SDN Kranji II. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 1-8. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9936>
- Basri, Hasan. (2020). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwis, Abu. (2006). *Pengubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Fatimah Zahro dan Muhammad Nur. (2020). Gambaran Akhlak Mazmumah Siswa SMK dan Strategi Penguatan Pendidikan Karakter, *"Jurnal Tarbiyah"*, 16 (2), h. 35.
- Habibah, Syarifah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam, *"Jurnal Pesona Dasar"*, 1(4), h. 73-87.
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23-33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Muhammad Isa dan Nurhayati. (2020). Akhlak Mazmumah Siswa SMA dan Upaya Penanggulangannya Melalui Pembelajaran Aktif, *"Jurnal Al-Ta'lim"*, 18(1), h. 37.
- Muhammad Isa dan Nurhayati. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SD, *"Jurnal Al-Ta'lim"*, 17(2), h. 39.

- Nurmalasari, Yuli dan Erdiantoro, Rizki. (2020). "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta*, 4(1), h. 44-51.
- Pramessti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15-23. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>
- Siti Aisyah dan Nurhayati. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Membolos Pada Siswa SD di Kota Semarang, "*Jurnal Tarbiyah*", 16(2), h. 33.
- Siti Maryam dan Nurhayati. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menyotek Pada Siswa SD, "*Jurnal Al-Ihsan*", 10(2), h. 41.
- Siti Nurjanah dan Halimah. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal, "*Jurnal Tarbiyah*", 15(1), h. 40.
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 9-14. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9965>
- Widiasworo, E. (2017). *Masalah-Masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. (Yogyakarta: Araska).
- Yuniati, Ani, dkk. (2017). "Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan", *Jornal Of Educational Social Studies*, 6(1), h. 2.